

**UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK  
MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR  
PADA ANAK KELOMPOK B  
DI RAUDHATUL ATHFAL GANESHA DARUL MUTTAQIEN  
SUMBER KETEMPA KALISAT JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**Siti Fitriyani**  
**NIM :T20165080**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2020**

**UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK  
MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR  
PADA ANAK KELOMPOK B  
DI RAUDHATUL ATHFAL GANESHA DARUL MUTTAQIEN  
SUMBER KETEMPA KALISAT JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

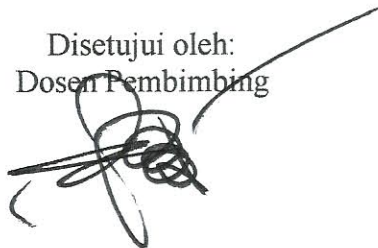
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

**Siti Fitriyani  
NIM:T20165080**

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing



**Dr. H. Mashudi, M.Pd  
NIP.19720918 200501 1 003**

**UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK  
MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR  
PADA ANAK KELOMPOK B  
DI RAUDHATUL ATHFAL GANESHA DARUL MUTTAQIEN  
SUMBER KETEMPA KALISAT JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hari : Selasa  
Tanggal : 3 November 2020

**Tim penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
Drs. H. Mahrus, M.Pd.I  
NIP. 19670525 200012 1 001

  
Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes  
NUP.201660368

**Anggota:**

1. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.

2. Dr. H. Mashudi, M.Pd.

  
(  )

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
  
Dr. H. Mulni'ah, M. Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-‘Alaq: 1-5).\*



---

\*Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), 337.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta Nissin dan Ibunda tercinta Siti Amina yang selalu memberi semangat, nasehat dan tak pernah berhenti mendoakan perjuanganku.
2. Suamiku Budi Setiawan yang selalu memberi semangat dan doa di saat hari-hari tersulitku.
3. Putriku Azkayra Mahfiah Setiawan yang selalu menjadi penyemangat dalam menjalani hari-hariku.
4. Keluarga dan semua saudara-saudaraku yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberi semangat dan doa.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puji kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahlimpahkan atas Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan dan membimbing peradaban manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan. Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, karena atas izin-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Upaya pengembangan kemampuan bahasa anak melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 di IAIN Jember. Terlepas dari hal tersebut, kurangnya pengetahuan peneliti tentu berpengaruh terhadap kualitas penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak merupakan hal yang berharga bagi peneliti.

Tanpa motivasi, bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, tentunya penulisan skripsi ini tidak bisa berjalan dengan baik. Seiring dengan itu, penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di IAIN Jember;

2. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini;
3. Drs. H. Mahrus, M. Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Jember yang telah memberi kemudahan bagi peneliti selama kuliah;
4. Dr. H. Mashudi, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
5. Ismiyati,S.Si selaku kepala Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember yang telah meluangkan waktunya bagi peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, mahasiswa, sertabagi masyarakat luas, Aamiin.

Jember, 10 September 2020

Peneliti

**IAIN JEMBER**  
**Siti Fitriyani**  
**T20165080**

## ABSTRAK

**Siti Fitriyani, 2020:** “Upaya Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Kegiatan pendidikan bagi anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mendidik, mengasuh, dan melatih anak dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan psikologis anak. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara guru menerapkan kegiatan belajar dan bermain kartu kata bergambar. Kartu kata bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun pemainnya kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, dimana permainan ini dapat digunakan sebagai media dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak pada aspek kosakata dan penyusunan kata.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek kosakata melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? 2) Bagaimana upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek penyusunan kata melalui permainan media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Mendeskripsikan upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek kosakata melalui permainan media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) Mendeskripsikan upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek penyusunan kata melalui permainan media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi partisipan, wawancara tak berstruktur, dan dokumen. Analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini menghasilkan: 1) Upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek kosakata melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien dilakukan dengan cara mengemas permainan kartu kata bergambar menjadi kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak didik berupa nilai-nilai edukatif dalam menemukan pengetahuan baru. 2) Upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek penyusunan kata melalui permainan media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan secara berulang-ulang kegiatan mengeja kosakata menjadi sebuah kalimat.



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	15

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisa Data.....	37
F. Keabsahan Data.....	40
G. Tahap Tahap Penelitian.....	41

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	44
B. Penyajian Data .....	49
C. Pembahasan Temuan.....	62

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67

### **DAFTAR PUSTAKA ..... 68**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Lampiran 2: Pedoman Penelitian

Lampiran 3: Surat Tugas Penelitian

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian

Lampiran5: Jurnal Penelitian

Lampiran6:Surat keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 7: Keaslian tulisan

Lampiran 8: Biodata Penulis

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	14
2.2 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak .....	22
4.1 Data Guru Kelompok BRaudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa KalisatJember .....	47
4.2 Data Rombongan Belajar Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Ajaran 2019/2020.....	48



## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4.1 Data Rombongan Belajar RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Ajaran 2019/2020 .....	48
4.2 Media kartu kata bergambar.....	54
4.3 Upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek kosakata melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember.....	55
4.4 Media kartu kata.....	60
4.5 Upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek penyusunan kata melalui melalui permainan media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.....	62

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan diri menjadi orang yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan lembaga pendidikan serius membekali anak dengan pendidikan yang baik, agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik. Dengan upaya program pembinaan yang terencana dan sistematis melalui lembaga pendidikan anak usia dini, diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Oleh karena itu, anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya, butuh dituntun agar mampu memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup bermasyarakat.<sup>1</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 butir 14 yang mengemukakan bahwa:

---

<sup>1</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 3-4.

“Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut”<sup>2</sup>

Dalam mewujudkan harapan tersebut, bentuk pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Kepribadian dan tingkah laku anak yang unik tersebut memerlukan perhatian dan upaya pendidikan yang khusus yang sesuai dengan psikologis dan usia anak. Menurut Yuliani Nurani Sujiono, kegiatan pendidikan bagi anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam merawat dan mengasuh anak dengan menciptakan aura dan lingkungan, dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.<sup>3</sup>

Dengan demikian, menjadi sebuah kewajiban apabila lembaga pendidikan setingkat Raudhatul Athfal seyogyanya mendidik, menuntun, serta mengarahkan anak didik mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya dengan menyediakan berbagai fasilitas edukatif sehingga menjadi generasi yang berkualitas.

---

<sup>2</sup> Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun. 2003* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 3.

<sup>3</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 7.

Dalam konteks penelitian ini, dari berbagai aspek kemampuan anak yang perlu dikembangkan adalah mengenai kemampuan bahasa anak, di mana aspek tersebut merupakan aspek yang penting bagi anak untuk melakukan kegiatan komunikasi dalam berinteraksi sehari-hari.

Dalam kajian Islam, keutamaan mengembangkan kemampuan bahasa juga mendapat sorotan dan perlu untuk terus dikembangkan dalam hubungan interaksi antar sesama muslim dan sesama manusia. Sebagaimana yang tertulis dalam surat Al-Baqarah ayat 33 yaitu:

قَالَ يَتَّادِمُ أَنْبَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَاهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ  
غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan? (Al-Baqarah: 33).<sup>4</sup>

Ayat di atas menegaskan bahwa mempelajari bahasa sebagai alat komunikasi menjadi suatu kebutuhan yang mutlak untuk dilakukan. Dengan mempelajari bahasa, seseorang dapat menerjemahkan pengetahuannya ke dalam bentuk simbol-simbol yang menjadi media dalam berkomunikasi dan berpikir. Pada anak usia dini, keutamaan mengembangkan kemampuan bahasa berfungsi sebagai modal dasar dalam mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara.

Menurut Nurbiana Dhieni, bahasa adalah suatu modifikasi komunikasi yang meliputi sistem simbol khusus yang dipahami dan

<sup>4</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: CV.Toha Putra, 1989), 30.

digunakan sekelompok individu untuk mengkomunikasikan berbagai ide dan informasi.<sup>5</sup>

Menurut Rini Hildayani, bahasa adalah suatu sistem simbol-simbol abstrak yang diorganisasikan menurut suatu aturan umum, yang berada di dalam otak manusia.<sup>6</sup>

Dalam rangka mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak usia dini seperti disebutkan di atas, diperlukan suatu pemberian stimulus yang tepat agar peningkatan bahasa anak dapat berkembang secara optimal. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara guru menerapkan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan tahapan anak usia dini. Salah satunya yaitu menerapkan kegiatan belajar dan bermain kartu kata bergambar.

Kartu kata bergambar atau yang sering disebut dengan *flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun pemainnya kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.<sup>7</sup> Permainan yang tergolong modern ini, selain medianya mudah didapatkan juga sangat efektif dalam menciptakan suasana interaktif antar anak. Nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam simbol dan gambar pada kartu dapat digunakan sebagai media yang tepat bagi anak dalam menemukan pengetahuan-pengetahuan baru, khususnya pengetahuan dalam mengembangkan kosakata-kosakata baru dan menyusun kata. Dengan

---

<sup>5</sup> Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Banten: Universitas Terbuka, 2014), 1.5.

<sup>6</sup> Rini Hildayani, *Psikologi Perkembangan Anak* (Banten: Universitas Terbuka, 2017), 7.4.

<sup>7</sup> Yasbiati dkk, "Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK PGRI Cibeureum", *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.1 No. 1 (Juni, 2017), 24.



demikian, permainan kartu kata bergambar telah memenuhi syarat sebagai alat permainan edukatif yang dapat mengembangkan kecerdasan interaksi diantaranya yaitu meningkatkan kemampuan bahasa untuk anak.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan permasalahan bahwa anak di kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember, dalam hal penguasaan kemampuan bahasa masih minim dan sebagian besar komunikasi sehari-hari anak didik di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember menggunakan dominan bahasa madura. Sebagaimana anak didik masih ada yang mengalami kesulitan dalam menyebut suatu kosakata tertentu dan sering keliru dalam menyebut suatu objek. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran kurang menyenangkan, kurang menarik, serta kurang memberi stimulus bagi anak untuk terlibat aktif. Terlihat guru lebih sering hanya menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). LKA yang digunakan tersebut kurang menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran karena hanya berupa kertas putih berisikan tulisan dan gambar tidak berwarna, sehingga anak cenderung bosan untuk belajar dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis permulaan. Guru belum pernah mengatasi permasalahan dalam menggunakan variasi kegiatan yang memuat esensi bermain untuk meningkatkan kemampuan menyebut kosakata baru dan penyusunan kata pada anak.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> *Observasi*, RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember, 24 Desember 2019

Berawal dari permasalahan ini, perlu adanya perbaikan dalam mengembangkan kemampuan anak dalam menyebut kosakata dan menyusun kalimat. Dalam meningkatkan kemampuan tersebut, perlu adanya proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan memuat esensi bermain. Salah satu variasi kegiatan pembelajaran yang lebih memuat esensi bermain misalnya dengan permainan melalui media pendukungnya namun tidak dengan cara membosankan anak dalam belajar.

Dari alasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian “Upaya pengembangan kemampuan bahasa anak melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek kosakata melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek penyusunan kata melalui permainan media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini antara lain adalah:

1. Mendeskripsikan upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek kosakata melalui permainan media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Mendeskripsikan upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek penyusunan kata melalui permainan media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah, memperdalam, dan memperluas khasanah keilmuan, khususnya yang terkait dengan upaya mengembangkan kemampuan bahasa melalui permainan media kartu kata bergambar pada anak usia dini.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Instansi Kementerian Agama Kabupaten Jember

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan kontribusi ilmiah guna dijadikan bahan pertimbangan dalam

menyusun program-program bagi satuan pendidikan anak usia dini, terlebih program terkait pengembangan kemampuan bahasa anak.

b. Bagi Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang positif terkait tentang pengembangan kemampuan bahasa anak melalui media kartu kata bergambar, sehingga para guru dan orang tua dapat lebih maksimal melatih kemampuan bahasa anak didik baik pada aspek kosakata dan susunan bahasa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu rujukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti tentang upaya pengembangan kemampuan bahasa anak didik.

## **E. Definisi Istilah**

Ada beberapa definisi istilah dalam judul penelitian ini yang perlu ditegaskan, agar diperoleh kesepahaman antara peneliti dengan pembaca.

### **1. Upaya Pengembangan**

Upaya pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang dilakukan secara sadar demi mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pengembangan sendiri terbentuk dari kata dasar kembang yang memiliki arti perubahan ke arah yang lebih baik.

## **2. Kemampuan Bahasa**

Kemampuan bahasa dalam penelitian ini adalah kemampuan yang berkaitan dengan potensi diri anak dalam menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan baik pada aspek kosakata dan penyusunan kata (tata bahasa).

## **3. Anak Kelompok B**

Anak kelompok B adalah anak pada masa pra-Sekolah Dasar yang berumur 5 – 6 tahun.

## **4. Media Kartu Kata Bergambar**

Media kartu kata bergambar adalah sejenis media pembelajaran bagi anak usia dini yang berupa kartu abjad berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Dari berbagai definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan upaya pengembangan kemampuan bahasa melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan potensi anak dalam menguasai bahasa baik pada aspek kosakata dan penyusunan kata melalui media berupa kartu kata bergambar pada anak didik kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Keseluruhan penulisan skripsi ini terdiri atas beberapa bab, dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub-bab, hal ini merupakan satu kesatuan

yang bulat dan utuh. Oleh karena itu, peneliti akan diskripsikan secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan.

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk pada bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kerangka teoritik yang berusaha menyajikan landasan teori tentang kemampuan bahasa anak beserta ruang lingkupnya dan kajian teori tentang media kartu kata bergambar.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat berisi mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Marlina Wulandari tahun 2014 meneliti tentang “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Anak Kelompok B di TK Arjuna Dayu Gadingsari Sanden Bantul”.<sup>9</sup>

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik kualitatif.

Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan, bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak di TK Arjuna Dayu Gadingsari Sanden Bantul. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan, setelah dilakukan tindakan pada Siklus I dan setelah dilakukan tindakan pada Siklus II.

---

<sup>9</sup> Marlina Wulandari, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Anak Kelompok B di TK Arjuna Dayu Gadingsari Sanden Bantul”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), iv.

Dari hasil penelitian ini di rekomendasikan kepada pendidik jika akan meningkatkan kemampuan membaca anak, dapat menggunakan media kartu kata bergambar.

2. Ari Musodah tahun 2014 meneliti tentang “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 di RA Ma’arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga”.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B2 di RA Ma’arif NU Karang Tengah dilakukan dengan 1) mengeja kata menjadi kalimat-kalimat sederhana. 2) menyusun kata-kata guna membentuk kosakata-kosakata baru. 3) mengeja dan menyusun kosakata menjadi kalimat-kalimat sederhana. Dengan media kartu kata bergambar pembelajaran terasa menyenangkan dan membuat anak didik semangat.

---

<sup>10</sup> Ari Musodah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 di RA Ma’arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), iv.



3. Trisniwati tahun 2018 meneliti tentang “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wirobrajan”.<sup>11</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini anak Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta, dengan usia 5-6 tahun dengan jumlah 25 anak. Objek dalam penelitian ini yaitu kemampuan mengenal huruf. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa panduan observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf dapat ditingkatkan melalui permainan kartu huruf. Anak-anak diajak bermain kartu huruf, menyebutkan huruf yang ada pada kartu, menyebutkan gambar benda kemudian menyebutkan huruf depannya. Kemampuan mengenal huruf pada Pra Siklus persentase rata-rata baru mencapai 48%, kemudian pada Siklus I persentase rata-rata meningkat menjadi 76%, dan persentase rata-rata pada Siklus II mampu meningkat hingga 86%. Peningkatan dari Pra Siklus ke Siklus I sebesar 28%, dan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 10%.

---

<sup>11</sup> Trisniwati, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wirobrajan”(Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), iv.

Tabel 2.1  
Perbandingan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Marlina Wulandari (2014)	Meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Anak Kelompok B di TK Arjuna Dayu Gadingsari Sanden Bantul	Sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca anak menggunakan media kartu kata bergambar, jenis penelitian dan tehnik pengumpulan data	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, analisis data, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
2	Ari Musodah (2014)	Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B2 di RA Ma'arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga	Sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca melalui media kartu kata bergambar dan tehnik pengumpulan data.	Tahun penelitian, Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, jenis penelitian, metode keabsahan data, dan hasil penelitian
3	Trisniwati (2018)	Peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui metode permainan kartu huruf pada kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wirobrajan	Sama-sama meneliti tentang kemampuan bahasa pada anak melalui kartu huruf	Lokasi Penelitian, Fokus penelitian, objek penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, analisis data, metode keabsahan data, dan hasil penelitian

## **B. Kajian Teori**

Kemampuan berbahasa tidak hanya meliputi kemampuan bicara saja. Anak juga harus menguasai kemampuan mendengar. Cara melatihnya, anak diminta untuk memusatkan perhatian pada apa yang dikatakan orang lain. Sesuai dengan karakter anak usia ini, terkadang anak bersikap tidak sabar dalam mendengarkan perkataan orang lain. Ia sudah ingin bergerak atau bertindak sebelum paham sepenuhnya apa yang dimaksud oleh orang yang sedang mengajaknya berbicara.

### **1. Kemampuan Bahasa**

#### **a. Pengertian Kemampuan Bahasa**

Pada dasarnya, manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dengan bahasa. Dengan bahasa, manusia akan mudah dalam bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tegasnya, bahasa mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Berpijak dari logika berpikir ini, maka perkembangan bahasa harus diberi stimulus sejak dini terhadap anak.

Bahasa mempunyai beberapa pengertian, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa adalah suatu sistem dari suara, kata, pola yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi melalui pikiran dan perasaan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 231.

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya.<sup>13</sup>

Menurut Robingatin, bahasa adalah sarana komunikasi yang diucapkan, ditulis atau dilambangkan untuk menyampaikan gagasan dan kemauan seseorang berdasarkan sistem symbol telah dimiliki sebagai hasil pengolahan dan telah berkembang.<sup>14</sup>

Menurut Yusuf Mansyur, bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Nurbiana Dhieni, bahasa merupakan suatu sistem lambang yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat abstrak dan manusiawi.<sup>16</sup>

Adapun menurut Yayuk Nila, bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan

---

<sup>13</sup> Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 2.

<sup>14</sup> Robingatin dan Zakiyah Ulfah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini "Analisis Kemampuan Bercerita Anak"* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 31.

<sup>15</sup> Yusuf Mansyur, *Pengajaran Bahasa Secara Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 118.

<sup>16</sup> Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Banten: Universitas Terbuka, 2014), 1.5.

dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.<sup>17</sup>

Dari beberapa definisi bahasa yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan melalui suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan. Bahasa dapat mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, dan ekspresi wajah.

Dengan merujuk pada pengertian di atas, dapat diambil beberapa pengertian mendasar terkait bahasa, diantaranya adalah:

- 1) Bahasa digunakan oleh sesama manusia
- 2) Bahasa awalnya berupa simbol verbal
- 3) Bahasa berupa sistem-sistem bunyi/fonologi; sistem makna/semantik; sistem tata bahasa/morfologi-sintaksis.
- 4) Bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan.
- 5) Ada kesepakatan antara pengirim dengan penerima.

#### **b. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak**

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh

---

<sup>17</sup> Yayuk Nila, *Pendidikan Anak Usia Dini "Menyiapkan Anak usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah"* (Jakarta: Indeks, 2013), 112.

berbagai factor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), dan sintaksis (tata bahasa). Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya kepada orang lain.

Anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat dapat mengungkapkan segala keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan.

Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini menurut Robingatin dan Zakiyah Ulfah digolongkan menjadi dua aspek, yaitu 1) aspek kosakata dan 2) aspek tata bahasa (sintaksis).<sup>18</sup>

#### 1) Kosakata

Pengertian kosakata menurut Henry Guntur Tarigan seperti dikutip oleh Nurliya Febrisma menyebutkan bahwa kosakata merupakan: 1) semua kata yang terdapat dalam satu bahasa; 2) kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara; 3) kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan; dan

---

<sup>18</sup> Robingatin dan Zakiyah Ulfah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, 43.

4) daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.<sup>19</sup>

Menurut Soedjito seperti dikutip Nengsih Markus, kosakata atau perbendaharaan kata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Kosakata merupakan bagian penting dari bahasa. Penguasaan kosakata dapat memengaruhi keterampilan berbahasa seseorang. Begitu juga dengan kemampuan seseorang menggunakan dan mempelajari bahasa banyak dipengaruhi oleh kosakata yang dimilikinya.<sup>20</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kosakata merupakan perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang dalam proses berbahasa, baik lisan maupun tulisan.

Proses pengembangan bahasa anak dapat meningkat melalui pembelajaran kosakata di sekolah, namun anak memiliki kemungkinan mempelajari lebih banyak lagi dengan menyimpulkan makna dari konteks tempat mereka mendengar atau melalui kegiatan membaca.<sup>21</sup>

Menurut Ahmad Susanto, proses perkembangan kosakata anak akan berkembang pesat seiring dengan

---

<sup>19</sup> Nurliya Febrisma, "Upaya Meningkatkan Kosa Kata Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Tunagrahita Ringan", E-Jupekhu. Vol 1 No.1 (Mei, 2013), 112.

<sup>20</sup> Nengsih Markus, "Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun", FONEMA, Vol 4 No. 2 (Desember, 2017), 102-103

<sup>21</sup> Robingatin dan Zakiyah Ulfah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, 43.

perkembangan anak dan pengalamannya ketika anak berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>22</sup>

Merujuk pada pembahasan di atas, diketahui bahwa kosakata memiliki peranan yang sangat penting dalam penguasaan bahasa, sebab penguasaan kosakata sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, semakin terampil pula seorang dalam berbahasa. Demikian halnya dengan kemampuan bahasa pada anak usia dini, dengan memperkaya berbagai kosakata pada pengetahuannya maka akan bertambah pula kecerdasan linguistik anak usia dini.

## 2) Tata Bahasa (Sintaksis)

Sintaksis merupakan cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuan-satuan yang lebih besar. Tata bahasa atau yang sering disebut sintaksis menurut Verhaar seperti dikutip Henry Guntur Tarigan merupakan kajian membahas hubungan antar-kata dalam tuturan, dimana sintaksis berurusan dengan tata bahasa di antara kata-kata dalam tuturan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini "Pengantar dalam Berbagai Aspeknya"* (Jakarta: Kencana, 2014), 77.

<sup>23</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 27.



Aturan sintaksis yang dimiliki seseorang dapat memungkinkan seseorang menyusun kalimat dengan tata bahasa yang tepat yang dipelajari berdasarkan pengalamannya.<sup>24</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata bahasa adalah suatu aturan tentang hubungan antara struktur kalimat menjadi sebuah bahasa yang dapat dipahami.

Proses pengembangan tata bahasa pada anak terkadang belum lancar dan seringkali acak dalam mengucapkan, namun bukan berarti tata bahasa anak tidak bisa dikembangkan. Menurut Ahmad Susanto, walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang didengar dan dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunana kalimat yang baik.<sup>25</sup>

Dengan demikian, pemerolehan tata bahasa pada anak dapat diterapkan mulai sejak dini di lembaga pendidikan anak usia dini. Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada, maka pemerolehan tata bahasa dengan kegiatan belajar dan bermain dapat diterapkan sesuai dengan tahapan usia dan psikologis anak dengan usia 4-6 tahun.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar

---

<sup>24</sup> Robingatin dan Zakiyah Ulfah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, 44.

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini "Pengantar dalam Berbagai Aspeknya"*, 77.

Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa disusun berdasarkan kelompok usia. Tingkat pencapaian menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diharapkan dicapai pada rentang tertentu. Perkembangan bahasa berdasarkan pengelompokan usia dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2  
Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak<sup>26</sup>

Lingkup Perkembangan Bahasa	Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5 – 6 Tahun
Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks</li> <li>2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama</li> <li>3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung</li> <li>4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)</li> <li>5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain</li> <li>6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan</li> <li>7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita</li> </ol>

<sup>26</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak khususnya usia 5-6 tahun dilihat dari aspek perkembangannya adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek perkembangan menerima bahasa: mengerti beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks dalam judul cerita, memahami aturan yang berlaku di rumah maupun di sekolah.
- 2) Aspek mengungkap bahasa : menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dalam judul cerita, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan; mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung; mampu menyebutkan nama dan jumlah tokoh dalam cerita menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan); memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain; melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Pada kajian teori yang lain, disebutkan karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Anak sudah dapat mengucapkan kata lebih dari 2.500 kosakata.

- 2) Anak dapat berkomunikasi dengan orang lain yaitu, dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan.
- 3) Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis membaca dan bahkan berpuisi. Masa usia dini merupakan masa yang berbeda dari masa-masa yang lain.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Rosmala Dewi menyebutkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 5 sampai 6 tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Menirukan kembali 2 sampai 4 urutan angka, urutan kata.
- 2) Mengikuti 2 sampai 3 perintah sekaligus.
- 3) Berbicara lancar.
- 4) Menceritakan kembali cerita yang sudah diceritakan oleh guru.
- 5) Memberikan informasi tentang suatu hal.
- 6) Menyebutkan nama benda, binatang, dll.
- 7) Menceritakan gambar yang telah disediakan.<sup>28</sup>

### c. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kemampuan Bahasa bagi Anak

Pembelajaran berbahasa bagi anak prasekolah merupakan suatu wadah yang digunakan untuk belajar berkomunikasi dan berpikir pada awal masa pertumbuhannya. Kegiatan pengembangan berbahasa merupakan kemampuan yang harus terus diolah, karena

<sup>27</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pengembangan Pendidikan Anak usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, *Pengembangan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Buku Cerita Budaya Lokal* (Nusa Tenggara Barat: BPPAUD dan Dikmas NTB, 2017), 9.

<sup>28</sup> Rosmala Dewi, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 21.

kegiatan tersebut menjadikan anak belajar mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan ide pikiran, gagasan atau pesan kepada orang lain.

Mengingat keutamaan pengembangan bahasa bagi anak, maka lembaga setingkat Raudhatul Athfal (RA) perlu memiliki strategi pembelajaran tertentu. Menurut Robingatin dan Zakiyah Ulfah, upaya pengembangan bahasa pada anak usia dini setidaknya mengacu pada:

1) Berorientasi pada Kebutuhan Anak

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak sebagai subjek pembelajar yang aktif

2) Belajar melalui Bermain

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan proses pendidikan anak usia dini dengan menggunakan strategi, metode, materi, dan media yang menarik agar mudah dipahami dan terasa menyenangkan bagi anak.

3) Kreatif dan inovatif

Proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru.

#### 4) Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan dengan tetap memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam belajar dan bermain.

#### 5) Menggunakan Pembelajaran Terpadu

Model pembelajaran yang terpadu yang beranjak dari tema yang menarik (*Center of Interest*) dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi bermakna.<sup>29</sup>

Pada kajian teori yang lain, Ultari Ningsih mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dari pengembangan kemampuan bahasa anak antara lain sebagai berikut:

- 1) Prinsip perkembangan bahasa untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tema kegiatan dan lingkungan terdekat, sehingga kegiatan ini menjadi kegiatan yang menyenangkan.
- 2) Harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak
- 3) Memberikan alternatif pikiran anak dalam mengungkapkan isi hatinya
- 4) Komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan
- 5) Guru menguasai pengembangan bahasa

---

<sup>29</sup> Robingatin dan Zakiyah Ulfah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, 47-48.

- 6) Guru harus bersikap normatif, bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak dan guru tidak menggunakan huruf satu-satu secara formal.<sup>30</sup>

#### **d. Tujuan Peningkatan Kemampuan Bahasa Bagi Anak**

Dalam proses perkembangan, anak usia dini sedang mengalami masa peralihan dari masa egosentris ke masa sosial. Salah satu ciri pada masa tersebut adalah anak telah mengalami banyak perkembangan dalam hal pengetahuan, tingkah laku, emosi, perkembangan sosial, kemampuan bahasa, dan sebagainya, sehingga yang menjadi kebiasaannya tidak selalu diterima lingkungannya. Oleh karena itu, melalui berbagai bentuk latihan dan teknik pengembangannya, peningkatan bahasa mempunyai tujuan antara lain sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesanggupan menyampaikan pikiran kepada orang lain
- 2) Memiliki perbendaharaan bahasa yang cukup luas serta meliputi nama dan benda yang ada di lingkungannya
- 3) Memiliki kesanggupan untuk menangkap pembicaraan orang lain
- 4) Memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Ultari Ningsih, "Penerapan Media Kartu Kosakata Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*. Vol 2 (Mei, 2017), 16.

<sup>31</sup> Enny Zubaidah, *Pengembangan Bahasa*, 58.

## 2. Media Kartu Kata Bergambar

### a. Pengertian Media Kartu Kata Bergambar

Sebagai upaya untuk memudahkan pemahaman pembaca dan menjadikan pembahasan ini agar lebih sistematis, maka perlu kiranya di sini peneliti membahas satu persatu mulai dari pengertian media dan pengertian tentang kartu kata bergambar. Dengan demikian, dapat ditentukan secara pasti apa yang dimaksud dengan media kartu kata bergambar.

Media adalah alat perantara atau pengantar yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan.<sup>32</sup>

Menurut Miscbahul Munir, media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.<sup>33</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Dengan kata lain, media dapat diartikan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan.

Adapun kartu kata bergambar menurut Jaruki seperti dikutip oleh Lilis Madyawati adalah sejenis permainan berupa

---

<sup>32</sup> Aang Komariah, *Membuat Media Pembelajaran Kreatif dan Tepat Guna* (Surabaya: CV Karunia, 2010), 7.

<sup>33</sup> Miscbahul Munir, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 4.



kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar. Kartu gambar adalah sekumpulan gambar terpisah yang memuat satuan-satuan gambar serta mewakili serentetan cerita.<sup>34</sup>

Menurut Arsyad seperti dikutip oleh Yasbiati dkk, kartu kata bergambar atau yang sering disebut dengan *flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun pemainnya kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.<sup>35</sup>

Dengan demikian menjadi jelas, media kartu kata bergambar adalah sejenis permainan modern bagi anak-anak dan orang dewasa berupa kartu berisi kata-kata atau abjad berurutan yang dikombinasikan dengan gambar-gambar yang menarik.

Karakteristik dari media ini adalah mengutamakan kemampuan interaksi dan kerjasama antar pemainnya.

#### **b. Tata Cara Permainan Kartu Kata Bergambar**

Pada sub bab di atas, dijelaskan bahwa keunikan media kartu kata bergambar yaitu adanya huruf, abjad, simbol, yang didesain dengan bermacam-macam gambar yang menarik visual pemainnya. Permainan ini dilakukan oleh anak-anak secara berkelompok di dalam atau luar ruangan.

---

<sup>34</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 213.

<sup>35</sup> Yasbiati dkk, "Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK PGRI Cibeureum", *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.1 No. 1 (Juni, 2017), 24.

Adapun terkait tentang tata cara atau prosedur dari permainan kartu kata bergambar adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan setting tempat duduk anak.
- 2) Bercerita setelah anak duduk tenang siap menyimak
- 3) Setelah selesai bercerita, guru bersama anak dapat menyimpulkan serta mengadakan kegiatan tanya jawab
- 4) Tidak lupa menyampaikan nilai-nilai kebaikan moral yang termuat di dalam kartu gambar atau cerita.

Dari penjelasan tentang tata cara permainan kartu kata bergambar di atas, dapat diketahui jika permainan ini sangat sederhana dengan artian tidak menggunakan alat atau media seperti layaknya permainan modern lainnya. Ciri khas permainan ini dilakukan lebih dari dua orang, dimana salah satu diantaranya menjadi pemandu cerita atau sebagai tutor dalam membimbing abjad-abjad menjadi sebuah rangkaian kalimat. Di sisi lain, permainan ini mampu mengikat sosial emosi antar pemain dengan sangat ceria.

### **c. Manfaat Media Kartu Kata Bergambar**

Flashcard biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu abjad dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar. Kartu yang berisi gambar-gambar dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosakata. Kartu-kartu tersebut menjadi

petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan

Secara lebih rinci, menurut Lilis Madyawati manfaat dari bermain dengan menggunakan media kartu kata bergambar adalah sebagai berikut:

- 1) Alat atau sebagai media untuk mengekspresikan isi hati, pendapat, maupun gagasan
- 2) Media bermain fantasi, imajinasi, dan sublimasi
- 3) Stimulasi bentuk ketika lupa atau untuk menambah gagasan baru
- 4) Media untuk menjelaskan bentuk atau situasi.<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup> Lilis Madyawati, *Pengembangan Bahasa*, 214-215.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara menyeluruh (*holistik*) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>37</sup>

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>38</sup>

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap kemampuan bahasa anak melalui media kartu bergambar di RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

<sup>38</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Jl. Sukowono Dusun Pancoran Sumber Ketempa Kalisat Jember. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: sebagian anak kelompok B dalam hal penguasaan kemampuan bahasa masih minim dan sebagian besar komunikasi sehari-hari anak didik di lembaga tersebut menggunakan dominan bahasa madura. Lembaga tersebut menerapkan kegiatan pembelajaran yang lebih memuat permainan salah satunya media kartu bergambar, untuk itu peneliti tertarik dengan pengembangan kemampuan bahasa anak melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember.

## C. Subyek Penelitian

Teknik penentuan subyek/informan dalam penelitian dilakukan secara *purposive* artinya peneliti menentukan subyek penelitian atau informan dengan tujuan tertentu dan pertimbangan tertentu untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang bisa dipertanggungjawabkan.

Jadi, ketika peneliti mengadakan wawancara dengan kepala RA maupun guru, dan wali anak didik yang berkaitan dengan kemampuan bahasa anak, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan orang

pertama ini data dirasa belum lengkap, maka peneliti mencari informan yang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang telah diberikan oleh orang sebelumnya. Begitu seterusnya sampai terpenuhi data-data yang dibutuhkan atau sampai mencapai data tersebut berada pada titik kejenuhan.

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Kepala RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember, Ismiyati, S.Si dengan alasan karena kepala RA sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilakukan.
2. Guru kelas B, Asyuni Rahmawati dan Hayati dengan alasan guru tersebut terlibat langsung dalam kegiatan mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui permainan media kartu kata bergambar.
3. Wali anak didik RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember yang bernama Sofiana dan Wulandari.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumen. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

##### **1. Teknik Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari

orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.<sup>39</sup>

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pengarahannya media kartu kata bergambar.
- b. Tata cara bermain media kartu kata bergambar.
- c. Kegiatan pembelajaran terkait tentang pengembangan kemampuan bahasa anak melalui media kartu kata bergambar, baik pada aspek mengekspresikan kosakata dan menyusun tata bahasa.

## 2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar sesuai fokus yang diteliti.<sup>40</sup>

Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini terkait dengan proses kegiatan pengembangan kemampuan bahasa anak melalui media kartu kata bergambar, yang meliputi:

- a. Upaya pengembangan kemampuan bahasa pada aspek kosakata melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 64.

<sup>40</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 74.

- b. Upaya pengembangan kemampuan bahasa pada aspek penyusunan kata melalui permainan media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

### 3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>41</sup>Dengan demikian menjadi jelas, metode dokumen yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, foto, dan lain sebagainya.

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember
- b. Profil RA Ganesha Sumber Ketempa Kalisat Jember.
- c. Visi dan misi RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember.
- d. Data guru Kelompok B RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember.
- e. Data anak didik Kelompok B RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember.
- f. Dokumen lain yang relevan

---

<sup>41</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.



## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman seperti dikutip oleh Sugiono adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

### 1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya.

Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data dalam konteks penelitian ini adalah proses pengumpulan data penelitian. Setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen, kemudian peneliti memilah, merangkum, mengkode, dan mengabstraksikan data yang terkait dengan kemampuan bahasa anak pada aspek kosakata dan aspek menyusun tata bahasa. Proses reduksi ini berlangsung selama kegiatan penelitian berlangsung.

---

<sup>42</sup>.Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 92-99.

Konteks reduksi data dalam penelitian ini, peneliti memilah dan memilih data-data yang dibutuhkan atau pertanyaan-pertanyaan yang perlu ditanyakan kepada subyek penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Adapun data yang dipilah dan dipilih adalah hasil observasi yang sesuai kegiatan pembelajaran terkait tentang pengembangan kemampuan bahasa anak melalui media kartu kata bergambar, baik pada aspek mengekspresikan kosakata dan menyusun tata bahasa. Data hasil wawancara dengan kepala RA, guru kelompok B, dan wali anak didik tentang upaya pengembangan kemampuan bahasa anak melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember. Data dokumentasi yang sesuai dengan penelitian tentang upaya pengembangan kemampuan bahasa anak melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif. Dalam penelitian, data-data tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak sangat banyak. Data-data tersebut tidak mungkin dipaparkan secara keseluruhan, melainkan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Untuk itu, dalam penyajian data penelitian kualitatif, data yang berkaitan dengan aspek kerjasama

dan aspek berbagi harus dianalisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

Setelah dipilah dan dipilih dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk narasi, penyajian data penelitian ini mengacu pada fokus penelitian, yaitu: 1) bagaimana upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek kosakata melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?, 2) bagaimana upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek penyusunan kata melalui permainan media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih ada peluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan. Dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat atau dengan cara triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Selanjutnya, peneliti berusaha dan mencoba mengambil kesimpulan.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan tahap akhir dari rangkaian analisis data, dalam praktiknya peneliti menanyakan kembali tentang data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dipilah dan dipilih tadi kepada kepala RA dan guru kelompok B. Ketika sudah tidak ada masukan lagi dan dianggap benar, maka kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi skripsi.

#### **F. Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya:<sup>43</sup>

Trianggulasi sumber digunakan peneliti untuk meneliti tentang apa saja yang dilakukan oleh Kepala RA dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak didik melalui media kartu kata bergambar. Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada guru kelompok B di RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember. Setelah selesai peneliti mencari data kepada beberapa guru kelas B, peneliti juga menggali data dari orang tua anak didik.

Trianggulasi teknik digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara beberapa informan, kemudian peneliti juga membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Selanjutnya

---

<sup>43</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 241.

membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi dengan isi dokumen.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### **1. Tahap pra penelitian lapangan**

Dalam tahap penelitian lapangan, terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut antara lain:

##### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga sampai pada seminar proposal penelitian.

##### **b. Memilih lapangan penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala RA, Guru kelompok B, dan wali anak didik di RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis

seperti pensil, buku catatan, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

## 2. Tahapan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. Tahapan Analisis Data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data dari data yang telah diperoleh dilapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan melakukan penarikan kesimpulan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Raudhatul Athfal Ganesha Darul

##### Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember

Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien berdiri pada tahun 2012. Lembaga ini berada di daerah pedesaan, tepatnya di Dusun Pancoran Sumber ketempa Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember, kira ± 10 Km dari pusat kota. Sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani yang tergolong tingkat ekonomi menengah ke bawah.

Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien hadir di tengah-tengah masyarakat sesuai kebutuhan akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasiskan agama. Selain itu, tujuan di dirikan lembaga ini adalah untuk membantu masyarakat dan pemerintah untuk menggarap pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dengan adanya lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Ganesha, diharapkan dapat menjadi basis dasar pendidikan bagi anak usia dini yang memiliki karakteristik keislaman.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Dokumentasi: Sumber Data RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember



## **2. Profil Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember**

Lembaga Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien berdiri pada tahun 2012 di atas lahan yayasan seluas 600m<sup>2</sup>. Lembaga ini bertempat di Jalan. Pancuran RT 002 RW 005 Desa Sumber Ketempa Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dengan kepala RA yaitu Ismiyati, S.Si. Nama penyelenggara RA Ganesha Darul Muttaqien adalah Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Darul Muttaqien dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 101235090352, Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69885049, Nomor Pokok Wajib Pajak 72.450.651.4-.626.000.<sup>45</sup>

## **3. Visi, Misi, dan Tujuan Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember**

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi, tujuan, dan strategi pembelajaran sebagai identitas dari lembaga yang diembannya. Adapun visi, misi, dan tujuan dari lembaga Raudlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember sebagai berikut:

### **a. Visi Raudlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember**

Visi dari lembaga Raudlatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember yaitu “Mempersiapkan generasi muslim yang cerdas, disiplin, mandiri, dan berakhlakul karimah”.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Dokumentasi: Sumber Data RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember

<sup>46</sup> Dokumentasi: Sumber Data RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember

b. Misi Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember

Misi dari lembaga Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember yaitu “Mengembangkan sistem pendidikan berbasis agama islam, membentuk perkembangan anak ke arah pembentukan kepribadian muslim yang berjiwa patriotik, menanamkan pendidikan agama sejak dini, melatih kedisiplinan di berbagai aspek baik disiplin tugas maupun waktu, membekali siswa agar memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.”<sup>47</sup>

c. Tujuan Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember

Tujuan dari didirikannya lembaga Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember sebagai berikut: “Mengembangkan budaya sekolah yang relegius melalui kegiatan keagamaan, meletakkan dasar-dasar keimanan anak didik yang bertaqwa dan berakhlakul karimah, anak didik memiliki jasmani dan rohani yang sehat, anak didik memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.”<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Dokumentasi: Sumber Data RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember

<sup>48</sup> Dokumentasi: Sumber Data RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember

#### 4. Data Guru Kelompok B Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember

Di dalam lembaga pendidikan dimanapun, mutlak dibutuhkan adanya tenaga pendidik sebagai daya utama dalam melakukan proses pembelajaran. Guru kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember, dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Guru Kelompok B Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Ajaran 2019/2020<sup>49</sup>**

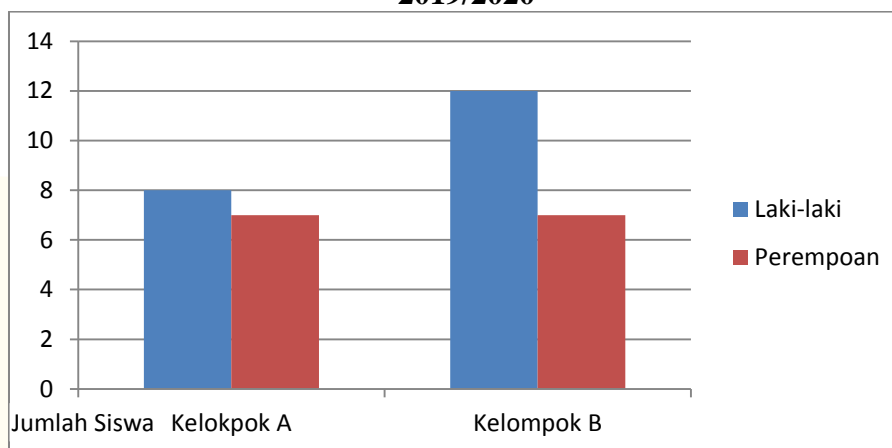
No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Ismiyati, S.Si	Kepala RA / Guru	S1
2	Asyuni Rahmawati	Guru	SMA
3	Uswatun Hasanah	Guru	SMA
4	Hayati	Guru	SMA

#### 5. Data Rombongan Belajar Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Ajaran 2019/2020

Data rombongan belajar di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

<sup>49</sup> Dokumentasi: Sumber Data RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember

**Grafik 4.1**  
**Data Rombongan Belajar Raudhatul Athfal Ganesha Darul**  
**Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Ajaran**  
**2019/2020<sup>50</sup>**



**6. Data Anak Didik Kelompok B Raudhatul Athfal Ganesha Darul**  
**Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Ajaran**  
**2019/2020**

Data anak didik kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Data Anak Didik Kelompok B Raudhatul Athfal Ganesha Darul**  
**Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Ajaran**  
**2019/2020<sup>51</sup>**

No	Nama Anak Didik	Jenis Kelamin
1	2	3
1	Moh. Ragel Huzaen	L
2	Rayhan Ahmad Hamdani	L
3	Lutfiyanto	L
4	Siti Rofiqoh	P
5	Makinatul Aminah	P
6	Nada Aprilia Maulida	P

<sup>50</sup> Dokumentasi: Sumber Data RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember

<sup>51</sup> Dokumentasi: Sumber Data RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember

1	2	3
7	Nafilul Choir Ramadan	L
8	NurilHumairoh	P
9	Radi Malik Hamdani	L
10	Raisa Ivanna Widianto	P
11	Sely Anggraeni	P
12	Taqi Samih Naufal	L
13	M. Imam Arshafin Muttaqin	L
14	Moch. Ferdian Maulana Ahsan	L
15	Moch. Khoiril Anam	L
16	Muhammad Hidayat	L
17	Erwin Eka Praditya	L
18	Muhammad Ridwan	L
19	Anis Sabrina	P
<b>Jumlah Siswa</b>		L
		P
		12
		7

## B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian.

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dan didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek kosakata melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? 2) Bagaimana upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek penyusunan kata melalui permainan media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di

Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

**1. Upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek kosakata melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan interaksi dengan sesamanya untuk berbagi rasa, bertukar pikiran dan kehendak, baik secara langsung maupun tidak langsung, verbal maupun non verbal dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Mengingat keutamaan tersebut, maka melatih kemampuan bahasa menjadi penting dilakukan mulai sejak dini pada anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran di RA Ganesha Darul Muttaqien dikemas melalui strategi belajar dan bermain dengan menggunakan media kartu kata bergambar sebagai media yang tepat dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak pada aspek kosakata. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ismiyati selaku kepala RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember:

Pembelajaran bagi anak usia dini harus seimbang dengan usia anak bu jadinya dikemas dengan cara belajar dan bermain. Dengan bermain kartu kata ini, selain bisa menciptakan suasana yang menyenangkan, anak juga dapat belajar mengenal pembendaharaan kosakata. Misalnya mengenal nama hewan, benda, warna, ataupun angka.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Ismiyati, *Wawancara*, RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember, 13 Januari 2020.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Hayati selaku guru kelompok B di RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember:

Usia 5 – 6 tahun masih dalam tahap mengumpulkan berbagai nama kosakata dari pengalamannya ketika bermain. Makanya, kami memilih kartu kata bergambar biar anak mudah mengenal dan mengingat berbagai kosakata. Selain aman dan murah, media ini banyak dilengkapi dengan nama-nama hewan, buah, kendaraan pada setiap gambarnya, ada yang berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Jadinya, anak secara tidak langsung juga belajar menghafal istilah asing.<sup>53</sup>

Data wawancara di atas mendeskripsikan, kegiatan belajar dan mengajar untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik usia maupun kebutuhan individual anak. Oleh karena itu, guru berkewajiban memfasilitasi kebutuhan dan minat anak yang sesuai dengan usia dan psikologisnya. Lingkungan belajar harus didesain sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan tetap memperhatikan kenyamanan anak dalam bermain. Dengan menggunakan media kartu bergambar, anak diajak untuk berimajinasi dengan pengetahuannya dalam rangka mengenal dan mengingat berbagai kosakata yang terkandung dalam media kartu kata bergambar.

Adapun penjelasan lebih lanjut terkait dengan upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek kosakata, Asyuni Rahmawati selaku guru kelompok B di RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember menyatakan:

---

<sup>53</sup> Hayati, *Wawancara*, RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember, 13 Januari 2020.

Kegiatan mengenal huruf, mengeja huruf dan kata, anak dapat menanggapi arti dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan anak dalam mengenal nama-nama benda dapat berkembang tanpa mengurangi kesenangan anak. Perubahan yang paling kelihatan dari bermain ini anak semakin lancar berbicara.<sup>54</sup>

Keterangan data wawancara di atas didukung oleh Ismiyati selaku kepala RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember:

Lha kadang-kadang kemampuan anak bisa berbeda, ada anak yang berkembang cepat namun ada juga anak yang lambat berkembang. Tidak lantas semuanya dibuat sama. Nah untuk mengatasi persoalan semacam itu kita punya strategi bu. Anak yang pandai dikumpulkan dengan anak yang perkembangannya lambat biar bisa mengajari dan dalam mengenalkan kosakata dilakukan dari dasar.<sup>55</sup>

Senada dengan data wawancara di atas, Shofiana selaku wali anak didik kelompok B RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember menyatakan:

Adanya bermain kartu gambar anak lebih cepat mengenal huruf, membuat minat anak semakin kuat dalam belajar karena dibuat dengan cara bermain jadinya anak merasa betah bermain bersama teman sebayanya. Selain itu, kemampuan berbicara anak menjadi lancar karena sering menghafal nama-nama yang ada di dalam kartu.<sup>56</sup>

<sup>54</sup> Asyuni Rahmawati, *Wawancara*, RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember, 21 Januari 2020.

<sup>55</sup> Ismiyati, *Wawancara*, RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember, 29 Januari 2020.

<sup>56</sup> Shofiana, *Wawancara*, RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember, 21 Januari 2020



Keterangan data wawancara di atas didukung oleh pernyataan Wulandari selaku wali anak didik kelompok B di RA Ganesha Darul Muttaqin:

Anak saya siswa RA Darul Muttaqin Kelompok B, di kelas bu guru mengajarkan pada mereka pelajaran yang menyenangkan salah satunya dengan permainan kartu bergambar. Dengan permainan ini, anak-anak bisa mengetahui nama-nama hewan, tumbuhan, negara, jenis iklan dll. Itu memudahkan bagi mereka untuk semakin semangat belajar.<sup>57</sup>

Kemampuan berbahasa sangat penting dalam kehidupan anak karena dengan berbahasa anak dapat berinteraksi dengan orang lain dan menemukan banyak hal baru dalam lingkungannya. Permainan kartu kata bergambar merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Secara sederhana, permainan kartu kata bergambar tersebut disesuaikan dengan kemampuan mengenal, mengingat, serta kemampuan dalam menerima informasi baru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, guru Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien menggunakan media kartu kata bergambar dikarenakan dengan metode yang tepat anak akan mudah menerima pelajaran dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan aspek kosakata ini, guru RA Ganesha Darul Muttaqien harus mampu memilih dan memilah cara yang tepat untuk mengembangkannya. Untuk itu permainan kartu kata

---

<sup>57</sup> Wulandari, *Wawancara*, RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember, 21 Januari 2020.

bergambar digunakan karena permainan ini temanya sangat luas disesuaikan dengan keinginan anak itu sendiri, seperti gambar ikan, burung, rumput, bunga, dan kuda, adapun media kartu kata bergambar yang digunakan adalah :<sup>58</sup>



Gambar 4.2  
Media kartu kata bergambar

Berbagai data wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi peneliti ketika berada di lokasi penelitian, media kartu kata bergambar menyajikan gambar yang dilengkapi dengan kata, pada setiap gambar mempunyai arti dan uraian tersendiri. Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru mengarahkan anak-anak duduk melingkar secara berkelompok. Selanjutnya permainan dilakukan dengan disesuaikan dengan tema pembelajaran, dimana guru menjadi pemandu cerita atau sebagai tutor dalam membimbing anak didik mengenal dan mengingat.<sup>59</sup>

Dengan demikian menjadi jelas, lingkungan belajar yang didesain secara menarik dan kreatif akan menciptakan suasana

<sup>58</sup> Observasi, RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember, 29 Januari 2020.

<sup>59</sup> Observasi, RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember, 29 Januari 2020.

pembelajaran yang menyenangkan bagi anak didik. Terlebih lagi jika kegiatan belajar mengajar didukung dengan guru menyediakan berbagai fasilitas permainan edukatif, tentunya akan menambah kontribusi yang positif bagi perkembangan bahasa anak. Dengan artian, anak akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan tidak hanya dari dirinya sendiri, tetapi lingkungan juga turut memberikan kontribusi yang sangat berarti dan sangat mendukung proses belajar anak. Anak akan belajar dengan baik, apabila merasa aman dan nyaman secara psikologis.

Guru Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien menyajikan permainan media kartu bergambar dengan menunjukkan kepada anak kartu kata bergambar, selanjutnya anak disuruh untuk menyebutkan gambar yang ditunjukkan oleh guru. Keterangan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3

Upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek kosakata melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember

Dari berbagai tehnik wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek kosakata melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan cara mengemas permainan kartu kata bergambar menjadi kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak didik. Media kartu yang banyak memiliki nilai-nilai edukatif digunakan sebagai media yang tepat bagi anak dalam menemukan pengetahuan-pengetahuan baru, khususnya pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dalam mengenal dan mengingat berbagai kosakata baru.

## **2. Upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek penyusunan kata melalui permainan media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses mendidik, mengasuh, dan merawat anak dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan anak dalam mengeksplorasi pengalamannya. Dalam rangka mencapai pembelajaran yang optimal bagi anak usia dini, maka guru kelompok B di RA Ganesha Darul Muttaqien harus mampu memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensinya secara maksimal

dengan menyediakan berbagai kegiatan penunjang, salah satunya perkembangan kemampuan bahasa aspek penyusunan kata melalui media kata bergambar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ismiyati selaku kepala RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat

Jember:

Agar anak dapat menyusun kata-kata dengan baik, kami melakukannya berulang-ulang tetapi jangan sampai anak menjadi bosan. Misalnya dalam melatih ejaan dimulai dari yang konkret sampai pada yang abstrak, mulai dari yang sederhana sampai pada yang rumit.<sup>60</sup>

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Asyuni Rahmawati selaku guru kelompok B di RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber

Ketempa Kalisat Jember:

Permainan kartu kata bergambar ini memunculkan kosakata baru, selanjutnya dirangkai dengan kata keseharian yang memiliki tujuan yang jelas. Biasanya anak akan dilatih untuk melafalkan kata tersebut, dirangkai tiap huruf menjadi sebuah kata yang berguna untuk membedakan antara huruf satu dengan yang lain.<sup>61</sup>

Keterangan data wawancara di atas didukung oleh Hayati selaku guru kelompok B di RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa

Kalisat Jember:

Pola huruf yang ada pada kartu berhubungan dengan gambar, sehingga sangat membantu anak didik yang tidak hanya mampu memahami, namun juga mampu menyampaikan melalui pengenalan huruf, kosakata, dan gambar. Pembiasaan ini bisa

<sup>60</sup> Ismiyati, *Wawancara*, RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember, 29 Januari 2020.

<sup>61</sup> Asyuni Rahmawati, *Wawancara*, RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember, 21 Januari 2020.

mengembangkan kemampuan anak yang pada gilirannya nanti akan membantu anak dalam menyusun kalimat.<sup>62</sup>

Dalam proses belajar mengajar, media merupakan salah satu komponen penunjang yang penting diaplikasikan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam menerapkan media kartu kata bergambar guru melakukan pembiasaan secara berulang-ulang kegiatan mengeja kosakata menjadi sebuah kalimat sederhana. Upaya tersebut dimulai dari mengeja kosakata dari yang sederhana sampai pada tingkat yang sulit. Anak sebagai penyimak aktif memproses dan memahami apa yang didengar. Pada saat guru menjelaskan tentang huruf dan kosakata, pada saat yang sama anak belajar memahami huruf dan kosakata yang didengar dan mengaitkan dengan pemahaman yang telah dikuasai.

Di lain pihak, upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek penyusunan kata diperkuat oleh pernyataan dari Shofiana selaku wali anak didik kelompok B di RA Ganesha Darul Muttaqien

Sumber Ketempa Kalisat Jember:

Tidak hanya di RA, sesampai di rumah saya sering mengajari anak menyusun nama-nama hewan dengan tempat hewan itu berada. Misalnya ketika anak menyebut hewan katak, saya bertaanya balik “di mana tempat hidup katak?” tentunya di sawah atau sungai. Dengan begitu selain anak bisa mengenal, anak juga dapat membuat kalimat dengan benar.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Hayati, *Wawancara*, RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember, 10 Februari 2020.

<sup>63</sup> Shofiana, *Wawancara*, RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember, 21 Januari 2020.

Pernyataan yang sama disampaikan oleh Asyuni Rahmawati selaku guru kelompok B di RA Ganesha Darul Muttaqien Kalisat Jember:

Kemampuan menyusun kata menjadi kalimat merupakan kemampuan yang harus dimiliki anak. Kemampuan ini menjadi penting karena mempunyai kaitan dengan keterampilan berbicara. Nah kemampuan anak menyusun dan berbicara bisa dilatih dengan bermain kartu gambar. Tanda dan pola yang ada di kartu bisa melatih anak menyusun kata kemudian disampaikan dalam bentuk berbicara.<sup>64</sup>

Menyikapi pengembangan kemampuan bahasa pada aspek menyusun kata melalui media kartu kata bergambar juga diperkuat oleh Wulandari selaku wali anak didik kelompok B di RA Ganesha Darul Muttaqien Kalisat Jember:

Alhamdulillah ada peningkatan bu, kalau sebelumnya anak sering keliru mengucap nama hewan dengan gambar yang ada di kartu sekarang anak bisa dan lancar berbicara.<sup>65</sup>

Dari keterangan data wawancara di atas dapat diketahui bahwa kemampuan berbahasa pada anak usia dini menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan. Bahasa dan bicara adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Bahasa mencakup setiap bentuk komunikasi yang ditimbulkan oleh pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Dalam bahasa tersebut, diperlukan penggunaan tanda-tanda atau simbol ke dalam sebuah tata bahasa yang berada dalam struktur aturan tertentu. Anak akan mengerti ungkapan seseorang karena melalui perbendaharaan kata yang

<sup>64</sup> Asyuni Rahmawati, *Wawancara*, RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember, 10 Februari 2020.

<sup>65</sup> Wulandari, *Wawancara*, RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember, 21 Januari 2020.

disampaikan. Akan tetapi, apabila tidak dimiliki sejumlah perbendaharaan kata yang akan digunakan sebagai elemen berbicara, anak tidak dapat berbicara atau berkata-kata.

Guru Raudhatul Athfal di RA Ganesha Darul Muttaqien Kalisat Jember melakukan kegiatan penyusunan kata dengan media yang sudah ditentukan. Guru memberikan contoh kepada anak didik tentang kata-kata yang harus disusun, misalkan kata ikan, dengan media kartu yang sudah disediakan menyuruh anak didik menirukan yang sudah dicontohkan oleh guru, selanjutnya akan dibaca bersama dan ditulis di buku anak didik masing-masing. Dengan demikian, meskipun sarana media kartu kata bergambar harus disediakan oleh guru, jika tidak memiliki susunan kosakata yang tepat, maka anak tidak bias menyampaikan sesuatu hal dalam bentuk berbicara. Seperti contoh: ikan, tempe, daun, apel, sepatu.



Gambar 4.4  
Media kartu kata

Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan bahwa anak kelompok B RA Ganesha Darul Muttaqien dalam bermain kartu huruf



awalnya mengambil satu persatu kartu kata secara bergantian. Kemudian anak mengamati simbol huruf pada kartu yang sedang dipegang, kemudian anak menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu kata tersebut. Kemudian anak membalik kartu kata dan mengamati gambar dan tulisan yang terdapat pada kartu, kemudian menyebutkan gambar benda dan huruf depan dari gambar benda yang tertera pada kartu kata. Kegiatan terakhir yang dilakukan anak adalah menghubungkan pola huruf dan gambar dengan kalimat sederhana yang ada disekitar anak.<sup>66</sup>

Dengan demikian menjadi jelas, jika kegiatan bermain kartu kata bergambar dengan menghubungkan pola huruf dan gambar lantas disesuaikan dengan kalimat sederhana dapat melatih kemampuan anak pada aspek bagaimana menyusun kata atau kalimat dengan baik dan benar. Melalui permainan kartu kata bergambar, anak-anak diberi stimulasi untuk belajar secara aktif dalam menyusun kata dengan cara yang menyenangkan. Keterangan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.

---

<sup>66</sup> Observasi, RA Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember, 29 Januari 2020.



Gambar 4.5

Upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek penyusunan kata melalui permainan media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Dari berbagai teknik pengumpulan data di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek penyusunan kata melalui permainan media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan secara berulang-ulang kegiatan mengeja kosakata menjadi sebuah kalimat. Upaya tersebut dimulai dari mengeja kosakata dari yang sederhana sampai pada tingkat yang sulit.

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis melalui

pembahasan temuan dan disesuaikan dengan teori yang relevan. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

**1. Upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek kosakata melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, upaya pengembangan kemampuan bahasa pada aspek kosakata melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember dilakukan dengan cara mengemas permainan kartu kata bergambar menjadi kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak didik. Media kartu digunakan sebagai media yang tepat bagi anak dalam menemukan pengetahuan-pengetahuan baru, khususnya terkait dengan pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dalam mengenal dan mengingat berbagai kosakata baru.

Menurut Robingatin dan Zakiyah Ulfah, Proses pengembangan bahasa anak dapat meningkat melalui pembelajaran kosakata di sekolah, namun anak memiliki kemungkinan mempelajari lebih banyak lagi dengan menyimpulkan makna dari konteks tempat mereka mendengar atau melalui kegiatan membaca.<sup>67</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pengembangan Pendidikan Anak usia Dini, dalam upaya mengembangkan

---

<sup>67</sup> Robingatin dan Zakiyah Ulfah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, 43.

kemampuan bahasa, anak harus belajar mendengarkan, mengingat, mengikuti petunjuk, mencatat detail, dan memahami ide-ide utama. Mereka harus menggunakan dan memperluas kosakata bahasa lisan mereka untuk menjelaskan ide-ide, dan senang berbagi pengalaman dengan bahasa dalam belajar dan menggunakan kata-kata baru.<sup>68</sup>

Dengan demikian, jika hasil temuan data tersebut dipertemukan dengan kajian teori yang disajikan, maka dapat dikatakan bahwa media kartu kata bergambar adalah salah satu media visual yang dapat digunakan untuk mengenalkan gambar, huruf, dan kosakata kepada anak. Melalui media kartu kata bergambar anak dapat belajar untuk mengingat dan menghafal lebih cepat serta melatih kemampuan kognitif anak sehingga kemampuan berbahasa dapat ditingkatkan sejak usia dini.

## **2. Upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek penyusunan kata melalui permainan media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, upaya pengembangan kemampuan bahasa pada aspek penyusunan kata melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan secara berulang-ulang kegiatan mengeja kosakata menjadi sebuah kalimat. Upaya tersebut dimulai dari mengeja kosakata dari yang sederhana sampai pada tingkat yang sulit.

<sup>68</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengembangan Keaksaraan Awal*, 32.

Menurut Campbell seperti dikutip Lilis Madyawati, kecerdasan bahasa anak (Verbal Linguistik) merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Anak dengan kecerdasan verbal linguistik yang tinggi dapat memperlihatkan suatu penguasaan bahasa yang sesuai.<sup>69</sup>

Monks seperti dikutip Syifa Wasilatul Fauziyah, menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa pada anak ini sangatlah penting, mulai dari satu kata, dua kata, lambat laun akan terus berkembang sehingga menjadi sebuah kalimat, dan dari perkembangan itulah kehidupan berbahasa anak dibentuk menjadi anak yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik.<sup>70</sup>

Dari temuan penelitian dan paparan teori di atas dapat ditegaskan, bahwa media kartu kata bergambar dapat memberikan nilai yang sangat berarti, terutama dalam membentuk dan memperjelas pengertian baru bagi anak didik. Penggunaan kartu bergambar berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan pesan atau materi dalam rangka mencapai target pencapaian bahasa anak, yaitu mengembangkan kemampuan anak dalam menyusun kata dan mengelola kosakata baru menjadi sebuah kalimat yang memiliki makna yang dapat digunakan anak sebagai bekal dalam belajar berkomunikasi.

---

<sup>69</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa*, 126.

<sup>70</sup> Syifa Wasilatul Fauziyah, "Kemampuan Kosakata (Kata Dasar dan Turunan) pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Haidar Bandung", *Jurnal Pendidikan Anak usia Dini*, Vol. 12 No. 2 (November, 2018), 352.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan atas kajian tentang upaya pengembangan kemampuan bahasa anak melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek kosakata melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan cara mengemas permainan kartu kata bergambar menjadi kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak didik. Media kartu yang banyak memiliki nilai-nilai edukatif digunakan sebagai media yang tepat bagi anak dalam menemukan pengetahuan-pengetahuan baru, khususnya pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak dalam mengenal dan mengingat berbagai kosakata baru.
2. Upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek penyusunan kata melalui permainan media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan secara berulang-ulang kegiatan mengeja

kosakata menjadi sebuah kalimat. Upaya tersebut dimulai dari mengeja kosakata dari yang sederhana sampai pada tingkat yang sulit.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait upaya pengembangan kemampuan bahasa anak melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan, diantaranya:

1. Bagi Kepala dan guru di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember, disarankan untuk lebih kreatif menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih bervariasi serta ditunjang dengan media pembelajaran yang memadai, agar kegiatan belajar mengajar dapat lebih memaksimalkan semua potensi anak didik.
2. Bagi wali anak didik, seyogyanya untuk lebih meningkatkan peranannya dalam bekerjasama dengan pihak lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember guna meningkatkan kreativitas anak didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: CV.Toha Putra.
- Dewi, Rosmala. 2018. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dhieni, Nurbiana. 2014. *Metode Pengembangan Bahasa*. Banten: Universitas Terbuka.
- Fauziah, Syifa Wasilatul. 2018. “Kemampuan Kosakata (Kata Dasar dan Turunan) pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Haidar Bandung”. *Jurnal Pendidikan Anak usia Dini*, Vol. 12 No. 2.
- Febrisma, Nurliya. 2013. “Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Tunagrahita Ringan”. *E-Jupekhu*. Vol 1 No.1.
- Hildayati, Rini. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak*. Banten: Universitas Terbuka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pengembangan Pendidikan Anak usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. 2017. *Pengembangan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Buku Cerita Budaya Lokal*. Nusa Tenggara Barat: BPPAUD dan Dikmas NTB.
- Komariah, Aang. 2010. *Membuat Media Pembelajaran Kreatif dan Tepat Guna*. Surabaya: CV Karunia.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mansyur, Yusuf. 2007. *Pengajaran Bahasa Secara Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Markus, Nengsih. 2017. “Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun”. *FONEMA*, Vol 4 No. 2.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, Miscbahul. 2018. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Musodah, Ari. 2014. “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 di RA Ma’arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga”. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.



- Nilai, Yayuk. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini "Menyiapkan Anak usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah"*. Jakarta: Indeks.
- Ningsih, Ultari. 2017. "Penerapan Media Kartu Kosakata Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*. Vol 2.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Poerwadarminta, W.J.S. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Robingatin dan Zakiyah Ulfah. 2019. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini "Analisis Kemampuan Bercerita Anak"*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini "Pengantar dalam Berbagai Aspeknya"*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2012. *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun. 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Trisniwati. 2018. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK ABA Ketanggunan Wirobrajan". Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulandari, Marlina. 2014. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Anak Kelompok B di TK Arjuna Dayu Gadingsari Sanden Bantul". Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yasbiati. 2017. "Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TK PGRI Cibeureum", *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.1 No. 1.
- Zubaidah, Enny. 2018. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Fitriyani

NIM : T20165080

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul:

“Upaya pengembangan kemampuan bahasa anak melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 September 2020

Saya yang menyatakan,



**Siti Fitriyani**  
NIM. T20165080

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p><b>UPAYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL GANESHA DARUL MUTTAQIEN SUMBER KETEMPA KALISAT JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020</b></p>	<p>1. Pengembangan Kemampuan Bahasa Melalui Media Kartu Bergambar</p>	<p>1. Pengembangan Kemampuan Bahasa</p> <p>2. Media Kartu Kata Bergambar</p>	<p>a. Aspek Kosakata</p> <p>b. Aspek Tata Bahasa</p> <p>a. Pengertian Kartu Kata Bergambar</p> <p>b. Tata Cara permainan Kartu Kata Bergambar</p> <p>c. Manfaat Permainan Kartu Kata Bergambar</p>	<p>1. Sumber informan:</p> <p>a. Kepala RA Ganesha Darul Muttaqien Kalisat</p> <p>b. Guru Kel B Ganesha Darul Muttaqien Kalisat</p> <p>c. Wali Anak didik</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif</p> <p>2. Subyek Penelitian: Teknik <i>Purposive</i></p> <p>3. Teknik Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Teknik Analisis Data:</p> <p>a. Reduksi</p> <p>b. Display</p> <p>c. Verification</p> <p>5. Keabsahan Data:</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p>	<p>1. Bagaimana upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek kosakata melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?</p> <p>2. Bagaimana upaya pengembangan kemampuan bahasa anak pada aspek penyusunan kata melalui permainan media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?</p>

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember.
2. Untuk mengetahui upaya pengembangan kemampuan bahasa anak melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, yang meliputi:
  - a. Kegiatan pengarahan permainan kartu kata bergambar
  - b. Tata cara bermain media kartu kata bergambar.
  - c. Kegiatan pembelajaran terkait tentang pengembangan kemampuan bahasa anak melalui media kartu kata bergambar, baik pada aspek mengekspresikan kosakata dan menyusun tata bahasa

### B. Pedoman Wawancara

1. Upaya pengembangan kemampuan bahasa pada aspek kosakata melalui media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Upaya pengembangan kemampuan bahasa pada aspek penyusunan kata melalui permainan media kartu kata bergambar pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember;
2. Profil Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember;





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 3064/In.20/3.a/PP.00.9/01/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

09 Januari 2020

Yth. Kepala RA Ganesha  
Desa Sumber Katempa Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Fitriyani  
NIM : T20165080  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : PIAUD

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar Di Raudhatul Athfal Ganesha selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Masduki



# RAUDLATUL ATHFAL(RA) GANESHA DARUL MUTTAQIEN

NPSN :69885049 NSRA :101235090352

Jl. Sukonono dsn:Pancuran RT/RW 002/005 Tlp. 085330196934 Email  
:raganishadm@gmail.com Sumber Ketempa Kalisat Jember 68193

## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN Nomor : 094.12/RA.GDM/049/352/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA. Ganesha Sumber Ketempa Kalisat Jember menerangkan bahwa:

Nama : Siti Fitriyani  
NIM : T20165080  
Semester : VIII  
Jurusan : Pendidikan Islam  
PRODI : PendiidaiKn Islam Anak Usia Dini

Telah selesai mengadakan penelitian di RA.Ganesha Sumber ketempa Kalisat Jember untuk penulisan skripsi dengan judul: "Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Desa Sumber Ketempa Kalisat Kabupaten Jember sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Februari 2020


Kepala RA. Ganesha



ISMAYATI,S.si.

## JURNAL PENELITIAN

Upaya Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	24 Desember 2019	Observasi awal guna penyusunan proposal skripsi	
2	24 Desember 2019	Melakukan observasi dan dokumentasi	
3	13 Januari 2020 29 Januari 2020 10 Februari 2020	Menyerahkan surat izin penelitian dan melakukan wawancara dengan Ismiyati selaku Kepala Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember	
4	13 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan Hayati selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember	
5	21 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan Asyuni Rahmawati selaku guru kelompok B di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember	
6	21 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan Shofiana selaku wali anak didik kelompok B Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember	
7	21 Januari 2020	Melakukan wawancara dengan Wulandari selaku wali anak didik Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember	
8	10 Februari 2020	Melakukan wawancara dengan Hayati selaku wali anak didik di Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember	
9	10 Februari 2020	Silaturahmi dan menyelesaikan surat selesai penelitian	

Jember, 10 Februari 2020

Kepala Roudhatul Athfal Ganesha Darul  
Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember





## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Raudhatul Athfal Ganesha Darul Muttaqien Sumber Ketempa Kalisat Jember**



**Guru menjelaskan aturan permainan kartu kata bergambar**

# IAIN JEMBER



**Kegiatan pelaksanaan permainan media kartu kata bergambar**



**Kegiatan pelaksanaan permainan media kartu kata bergambar**

## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Diri

Nama : Siti Fitriyani  
Nomor Induk Mahasiswa : T20165080  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 07 Juli 1994  
Alamat : Dusun Jambuan RT.003 RW.014  
Plalangan Kalisat  
Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD

### B. Riwayat Pendidikan

SDN Sumber Ketempa 03 ( Lulus tahun 2006 )  
SMPN 02 Sukowono ( Lulus tahun 2009 )  
SMAN Plus Sukowono ( Lulus tahun 2012 )  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember ( 2016 - ..... )